

## Mengungkap Faktor Kesulitan Membaca Bahasa Arab pada Mahasiswa Berlatar Belakang Non Pesantren di PBA UINSU Medan

Sekar Wulandari<sup>1\*</sup>, Maulida Rahmi<sup>2</sup>, Isnaini Anggina Lubis<sup>3</sup>, Sahkholid Nasution<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: [sekarwulandari@uinsu.ac.id](mailto:sekarwulandari@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [maulidarahmi@uinsu.ac.id](mailto:maulidarahmi@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [angginlubis@gmail.com](mailto:angginlubis@gmail.com)<sup>3</sup>, [sahkholidnasution@uinsu.ac.id](mailto:sahkholidnasution@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

\*Korespondensi penulis: [sekarwulandari@uinsu.ac.id](mailto:sekarwulandari@uinsu.ac.id)

**Abstract.** *The skill of reading is referred to as mahārah qirā'ah in Arabic, which is the third skill after mahārah istima' and mahārah kalām. In the Arabic Language Education program, some students come from non-boarding school backgrounds and may not have studied Arabic extensively before. This condition can present several challenges, especially in reading Arabic texts. The aim of this study is to analyze the factors that contribute to the difficulty in reading Arabic texts among students from non-boarding school backgrounds in the Arabic Language Education program at UINSU, batch 2021. The method used in this study is qualitative research, with data collection techniques including observation, interviews/questionnaires with five students, and a literature review of previous research. The results of this study show that factors affecting the difficulty in reading Arabic texts among non-boarding school students include their educational background, a lack of understanding of nahwu (syntax) and sharf (morphology), insufficient vocabulary mastery, and a lack of interest in learning Arabic. This study reveals these factors in order to raise awareness among educators about the issue and encourage students to improve their skills in learning Arabic.*

**Keywords:** *Language. Nahwu, Sharf, Vocabulary.*

**Abstrak.** Keterampilan membaca disebut dengan *mahārah qirā'ah* dalam bahasa Arab, yang merupakan keterampilan ketiga setelah *mahārah istima'* dan *mahārah kalām*. Dalam jurusan Pendidikan Bahasa Arab, latar belakang mahasiswa ada yang datang dari non pesantren dan mungkin belum belajar banyak terkait bahasa Arab sebelumnya. Kondisi ini dapat menghadirkan beberapa tantangan, terutama dalam kemampuan membaca teks berbahasa Arab. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis faktor kesulitan dalam membaca teks berbahasa Arab pada mahasiswa berlatar belakang non pesantren Pendidikan Bahasa Arab UINSU stambuk 2021. Metode dalam penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian kualitatif, serta teknik pengumpulan data observasi, dan wawancara/kuesioner kepada 5 orang mahasiswa, serta studi pustaka terhadap penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dari kesulitan dalam membaca teks berbahasa Arab pada mahasiswa non pesantren di antaranya karena latar belakang pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap pelajaran nahwu dan sharf, memiliki kekurangan dalam penguasaan kosa kata, serta dalam hal minat belajar dalam bahasa Arab. Penelitian ini mengungkap faktor tersebut guna semakin memberikan perhatian bagi pendidik terhadap masalah tersebut, serta kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar bahasa Arab.

**Kata Kunci:** Bahasa, Nahwu, Sharf, Kosa Kata.

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa memainkan peran yang sangat krusial dan merupakan aspek yang paling melekat dalam kehidupan setiap individu. Oleh karena itu, sangat jarang ditemukan orang yang mengabaikan untuk mempelajari bahasa; banyak dari mereka menjadikan pembelajaran bahasa sebagai aktivitas yang sudah menjadi kebiasaan, layaknya bernapas atau berjalan. Pada dasarnya, bahasa berfungsi sebagai alat pribadi bagi seseorang untuk mengekspresikan dan menyampaikan pikiran, perasaan, serta masalah yang ada dalam benaknya. Selain itu, bahasa

juga memiliki kemampuan untuk memfasilitasi komunikasi dengan orang lain. Melalui bahasa, individu dapat memperoleh pengetahuan dari sesama manusia, sehingga bahasa menjadi alat yang sangat vital dalam proses pencarian pengetahuan dan berbagai disiplin ilmu sepanjang zaman (Madkur, 1984).

Bahasa memiliki berbagai definisi dan contoh yang beragam. Salah satu definisi yang dikatakan oleh Imam Ibnu Jana menyatakan bahasa adalah sekumpulan suara yang dihasilkan oleh suatu komunitas untuk menyampaikan tujuan tertentu (Jana, 2006). Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa bahasa memainkan peran penting dalam interaksi sosial di dalam suatu kelompok. Dengan kata lain bahwa bahasa bertujuan sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mencapai tujuan kolektif dalam masyarakat.

Sebuah perspektif lain yang mendukung pendapat Ibnu Jana disampaikan oleh Syaikh Mushtofa Al Ghaliyyaniy dalam bukunya, di mana ia menyatakan bahwa bahasa adalah sekumpulan kata yang diungkapkan oleh suatu komunitas dengan tujuan tertentu (Ghaliyyaniy, 2016). Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa termasuk bahasa Arab, merupakan kalimat atau kata yang digunakan oleh sekelompok orang untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka masing-masing (Nasution, 2017).

Bahasa Arab diakui sebagai salah satu bahasa internasional yang digunakan di berbagai negara. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi antarnegara, bahasa ini juga memiliki peran penting dalam dunia akademis, khususnya dalam memahami warisan keilmuan Islam seperti Al-Qur'an dan hadits. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab menjadi sangat penting, terutama bagi umat Muslim. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Muslim, khususnya para pelajar ilmu agama, perlu serius dalam mempelajari bahasa Arab agar dapat memahami sumber-sumber ajaran Islam yang ditulis dalam bahasa tersebut. Saat ini, pembelajaran bahasa Arab telah tersedia di banyak lembaga pendidikan, baik formal seperti sekolah dan universitas maupun non-formal seperti kursus bahasa Arab (Oscar Wardhana, 2024).

Adapun pencapaian dari pembelajaran bahasa Arab, adalah untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu kemampuan mendengar (*Maharah Istima'*), berbicara (*Maharah Kalam*), membaca (*Maharah Qira'ah*), dan menulis (*Maharah Kitabah*) (Nasution, 2016). Setiap siswa diharapkan dapat menguasai keempat keterampilan ini untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca (*Maharah Qira'ah*) memiliki peran yang sangat penting, setara dengan keterampilan berbahasa lainnya (Nasution, Zulheddi, 2019). Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa membaca adalah cara untuk menjelajahi dunia baru yang diinginkan, sehingga individu dapat memperluas

wawasan, menikmati bacaan, dan memahami pesan-pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca (Somadayo, 2011)

Dalam proses belajar baik bahasa, maupun mata pelajaran lainnya. Kegiatan membaca tidak dapat dipisahkan. Membaca adalah elemen penting dalam kehidupan sehari-hari yang berkontribusi besar terhadap aspek akademik, pribadi, dan sosial individu. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, maharah qira'ah memiliki peran yang sangat penting. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 tahun 2013, yang menyatakan bahwa salah satu pencapaian dari pelajaran Bahasa Arab adalah untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, semakin jelas bahwa pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam aspek membaca, sangatlah krusial (Sutarjo, 2009).

Membaca teks dalam bahasa Arab memerlukan keterampilan khusus yang harus dikuasai, termasuk penguasaan kosakata dan aspek gramatikal (*Nahwu Sharaf*). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting untuk mengenal kalimat dan lambang-lambang tertulis sehingga, pemahaman terhadap setiap kalimat dapat dilakukan secara langsung (Al- Ghazi, 2024). Menurut Mustofa dan Hamid keterampilan membaca, merupakan kemampuan untuk menginterpretasikan arti dalam kegiatan membaca lambang-lambang tertulis dengan tujuan untuk memahami teks secara akurat (Mustofa, 2012). Dengan kata lain keterampilan membaca, mencakup kemampuan agar kita paham dengan simbol-simbol tertulis serta mengubahnya menjadi bunyi (Rathomi, 2019).

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara di Medan adalah salah satu program studi yang menarik. Di jurusan ini, mahasiswa berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Banyak di antara mereka yang datang dari non pesantren seperti SMA dan SMK, dan mungkin belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya. Kondisi ini bisa menimbulkan beberapa tantangan, terutama dalam kemampuan membaca teks Arab. Mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya mungkin akan kesulitan dibandingkan dengan mereka yang berasal dari madrasah atau pondok pesantren, di mana bahasa Arab biasanya diajarkan secara intensif. Dengan demikian, perbedaan latar belakang pendidikan ini dapat memengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab di jurusan ini.

Mahasiswa yang tidak berasal dari pesantren umumnya, yaitu mereka-mereka yang menempuh pendidikan di sekolah non pesantren dengan porsi pembelajaran bahasa Arab yang terbatas. Atau mereka bahkan tidak mempelajarinya. Ini salah-satu penyebab perbedaan kemampuan mereka dalam membaca teks-teks arab. Bahasa Arab sebagai bahasa kedua mereka,

cenderung kurang dipelajari oleh mahasiswa non-pesantren. Oleh karena itu diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam agar mereka dapat mahir dalam membaca teks Arab dengan baik dan benar.

Mahasiswa yang berasal dari pesantren umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membaca teks Arab dibandingkan dengan mahasiswa non-pesantren. Hal ini disebabkan oleh waktu belajar tambahan yang mereka dapatkan di pesantren, di mana jam pelajaran bahasa Arab jauh lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa non-pesantren. Selain itu, mahasiswa pesantren juga terlibat dalam berbagai kegiatan pendukung yang berfokus pada pembelajaran tata bahasa, seperti menghafal amtsilah tashrifiyah dan mendalami pelajaran nahwu, serta pelajaran lain yang relevan. Sementara itu, mahasiswa non-pesantren biasanya hanya mengikuti jam pelajaran formal tanpa adanya tambahan pelajaran di luar sekolah, yang berdampak pada keterampilan membaca mereka.

Melihat kondisi latar belakang pendidikan yang beragam di kalangan mahasiswa, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian mengenai apa saja yang menyebabkan mereka kesulitan dalam membaca bahasa Arab pada mahasiswa non-pesantren di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2021 di UINSU. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya, serta untuk memahami bagaimana latar belakang pendidikan mereka memengaruhi kemampuan membaca teks Arab. Dengan penelitian ini, diharapkan adanya solusi yang efektif untuk membantu mahasiswa non-pesantren dalam mengatasi kesulitan yang mereka alami.

Penelitian lain oleh Mohamad Chanra (2023) berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Qira’ah Pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Khairaat Biromaru” juga menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil studi ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar qira’ah disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk keterbatasan kosakata bahasa Arab dan rendahnya motivasi belajar. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis qira’ah serta media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Selanjutnya, Yuniarti Amalia Wahdah (2018) dalam penelitiannya berjudul “Faktor-Faktor Kesulitan Siswa dalam Membaca Teks Bahasa Arab” menemukan bahwa kesulitan siswa berasal dari faktor internal seperti rendahnya pengalaman dan minat membaca, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran yang kurang menarik. Penelitian ini menekankan

pentingnya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan penyediaan fasilitas pendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Terakhir Dinda Lestari Hamka, Mantasiah R., dan Enung Mariah (2021) dalam artikel mereka berjudul "Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Kelas Tujuh di Kota Makassar" menyimpulkan bahwa kesulitan membaca dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Mereka menekankan perlunya peningkatan pengalaman belajar bahasa Arab sejak dini serta pengembangan metode pengajaran yang lebih menarik.

Dari penelitian sebelumnya, yang telah dipaparkan terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan studi-studi terdahulu. Meskipun secara metodologis ada kesamaan. Perbedaan utama terletak pada aspek objek penelitian. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang berasal dari latar belakang pendidikan non-pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan mahasiswa non-pesantren dalam membaca bahasa Arab. Dengan memahami kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa non-pesantren, penelitian ini berupaya memberikan penjelasan yang mendalam mengenai hambatan-hambatan yang mereka alami. Hal ini penting untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab secara signifikan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kesulitan Membaca**

Kesulitan memiliki definisi yakni keadaan tertentu yang ditandai dengan hambatan-hambatan dalam suatu kegiatan agar mencapai tujuannya (Silalahi, 2023). Demikian hal tersebut perlu usaha lebih besar, agar dapat mengatasinya dengan baik. Kesulitan dalam hal membaca dapat didefinisikan sebagai keadaan dalam suatu proses membaca, yang ditandai dengan beberapa hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar (Rambe, 2023).

Menurut Henry dalam (Faizun Noor, 2015) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan, kemudian digunakan oleh orang yang membaca guna memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh orang yang menuliskan pesan melalui media berupa kata-kata atau bahasa berbentuk tulisan.

Definisi terkait kesulitan dan membaca di atas, Mulyono dalam (Wahdah, 2020) memaparkan bahwa kesulitan membaca ialah suatu ciri atau indikasi dari kesulitan pada saat mempelajari unsur-unsur dalam kalimat itu sendiri. Seseorang yang mengalami gejala tersebut

berarti mengalami gejala kesulitan dalam membaca dan belajar dalam memplejari komponen kalimat.

Kesulitan membaca berarti siswa mengalami kesulitan dalam hal satu atau lebih saat memproses informasi. Seseorang yang mengalami kesulitan pada saat membaca biasanya memperlihatkan kebiasaan ketika membaca dengan ketegangan semisal gelisah dan mengernyitkan kening, serta menggigit bibir atau nada suara meninggi (Hamka et al., 2021).

Dalam konteks kesulitan membaca teks berbahasa Arab, berarti ketika seseorang membaca suatu teks berbahasa Arab, kemudian mereka tidak dapat membaca dan memahami kalimat atau bacaan pada saat yang bersamaan, dan mereka belum dapat mengenali serta membedakan bunyi dari huruf hijaiyah.

Menurut Mardiyah, adapun faktor yang menyebabkan kesulitan dalam membaca teks berbahasa Arab di antaranya meliputi minat seseorang yang merasa biasa-biasa saja terhadap pembacaan teks berbahasa Arab, kurang dalam latihan, serta diskusi selama kegiatan membaca, lalu dapat dikarenakan hasil belajar yang rendah dan menyebabkan kurangnya semangat untuk membaca teks berbahasa Arab, juga dapat karena lambat dalam menyelesaikan tugas atau latihan (Hamka et al., 2021).

Sehingga, kesulitan membaca bahasa Arab merupakan suatu hambatan yang didapati seseorang pada saat membaca teks, kalimat atau bacaan berbahasa Arab yang dapat disebabkan dengan tidak menguasai bahasa Arab itu sendiri, kurangnya latihan sehingga kurangnya kemampuan membaca teks berbahasa Arab ataupun disebabkan oleh kurangnya minat dalam pelajaran bahasa Arab.

### **Keterampilan Membaca**

Berkaitan dengan kata ‘keterampilan’, dalam KBBI kata ‘kemampuan’ berasal dari kata ‘mampu’, yang didefinisikan dengan kuasa atau bisa/sanggup untuk melaksanakan sesuatu, sementara ‘kemampuan’ merujuk pada kecakapan, kesanggupan atau kompetensi (Indonesia, 2008). Dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan kemampuan merupakan kapasitas individu untuk melakukan berbagai aktivitas atau pekerjaan.

Kegiatan membaca adalah tahapan pemerolehan serta pemahaman ide, atau aktivitas orang yang membaca disertai dengan penghayatan dalam teks bacaan. Proses membaca diawali dengan aktivitas yang bersifat mekanis mekanis, yakni penggunaan panca indera. Setelah aktivitas mekanis ini, tahapan pemahaman dan penafsiran tersebut mengikuti, melibatkan pemahaman teks. Kegiatan membaca juga menekankan pentingnya kecepatan, ketepatan, kecerdasan, keterampilan berbahasa, serta pengetahuan hidup yang luas (Fatmasari, 2018).

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang menjadi landasan bagi pencapaian akademis dan perkembangan pribadi. Proses membaca tidak hanya melibatkan kemampuan teknis untuk mengartikan kata-kata, tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam terhadap konten yang dibaca. Dalam memahami kompleksitas kemampuan membaca, ada beberapa faktor yang secara signifikan memengaruhi dan membentuk keterampilan ini (Sudaryati et al., 2023).

Dalam bahasa Arab, 'keterampilan membaca' diketahui dengan istilah *mahārah qirā'ah*, yang termasuk dalam empat keterampilan berbahasa (Rahman, 2018). Adapun *mahārah qirā'ah* merupakan 'keterampilan' ketiga setelah *mahārah istima'* dan *mahārah kalām* dalam bahasa Arab (Hamka et al., 2021).

Secara bahasa, kata *mahārah qirā'ah* berasal dari kata dalam bahasa Arab yakni (مهارة), yang merupakan bentuk masdar dari fi'il مَهَرَ - يَمَهِّرُ didefinisikan dengan 'terampil' atau 'mahir' (Munawwir, 1997). Sementara itu kata *qirā'ah* (قراءة) adalah bentuk masdar dari fi'il (قَرَأَ - يَقْرَأُ), berarti membaca (Munawwir, 1997). Menurut konteks istilah, kata *mahārah* merujuk pada keterampilan atau keahlian yang penting untuk terus dikembangkan dalam pembelajaran bahasa (Khoiriyah, 2020).

Sehingga dari pemaparan terkait pengertian keterampilan membaca atau yang biasa juga disebut *mahārah qirā'ah* di atas ialah suatu kompetensi berbahasa yang dimiliki oleh individu untuk melihat, lalu memahami inti yang terkandung dalam sebuah teks atau bacaan dengan kemampuan, ketepatan, dan kelancaran. Guna inti pokok yang ingin disampaikan oleh orang yang menulis, dapat ditangkap dan dipahami oleh orang yang membaca melalui tulisannya dengan baik dan tepat.

### **Faktor Penyebab Kesulitan Membaca**

Kesulitan membaca adalah sebuah hal yang menjadi penyebab sulitnya seseorang dalam membaca dan mempelajari susunan kata, suku kata bahkan kalimat. Seseorang yang merasa kesulitan ketika membaca, maka juga akan merasa kesulitan dalam memperoleh banyak informasi dikarenakan membaca merupakan jendela dunia. Seseorang yang sedang mengalami kesulitan dalam membaca akan memiliki ekspresi yang menegangkan seperti gelisah dan gugup (Hamka et al., 2021). Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam membaca, disebabkan oleh beberapa faktor dan hambatan. Kesulitan yang dialami dapat berasal dari dalam dirinya sendiri atau bahkan dari luar dirinya.

Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pada seseorang terbagi menjadi 2 jenis faktor, di antaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah sebuah

penyebab yang datang dari dalam diri seseorang, pada faktor internal terbagi menjadi dua aspek, yaitu faktor fisiologis (kondisi fisik seseorang) dan faktor psikologis (kondisi kejiwaan seseorang). Kemudian factor eksternal, yaitu sebuah penyebab yang datang dari luar diri seseorang. Dalam Faktor eksternal ini, terdapat tiga lingkup yaitu, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Hamka et al., 2021).

Membaca merupakan sebuah aktivitas yang penting untuk dilakukan oleh seseorang, dari membaca seseorang dapat mendapatkan banyak informasi mengenai hal yang ingin atau bahkan belum diketahui. Namun, dibalik pentingnya membaca terdapat beberapa factor sulitnya seseorang untuk membaca, seperti kurangnya minat untuk memulai membaca sehingga rasa malas dan tidak peduli akan sebuah informasi tersebut mengahampiri diri seseorang. Sama halnya dengan membaca sebuah teks yang berbaha asing, dengan kurangnya kemampuan dalam memahami struktur bahasa dan budaya bahasa pada bahasa asing tersebut maka hal tersebut juga akan menjadi sebuah faktor kesulitan dalam membaca bagi seseorang.

### **3. METODE**

Adapun Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti fokusnya adalah pada objek yang berada dalam kondisi alami atau nyata, tanpa pengaturan seperti dalam eksperimen. Dalam konteks ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dan menggambarkan fenomena yang diteliti secara mendalam. Informasi ini tidak dapat diperoleh melalui metode pengukuran atau analisis statistic (Sugiyono, 2023). Dengan kata lain, pencapaian dari penelitian untuk memahami suatu peristiwa dengan cara yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab menjadi objek penelitian ini, dengan fokus pada lima mahasiswa PBA-2 angkatan 2021 sebagai subjek penelitian. Dalam mengumpulkan data, Ada beberapa metode yang digunakan peneliti diantaranya observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Peneliti akan melakukan observasi untuk melihat secara langsung proses pembelajaran bahasa Arab yang dijalani oleh mahasiswa, terutama dalam aspek maharah qira'ah. Selain itu, peneliti juga akan mengumpulkan data melalui wawancara dan kuesioner yang bersifat alami dari lima mahasiswa PBA-2 angkatan 2021. Kegiatan studi pustaka akan dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan penelitian ini (Fiantika, 2022).

Perolehan data yang didapat dari penelitian ini akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk laporan tertulis. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang

menjadi penyebab kesulitan bagi mahasiswa PBA-2 angkatan 2021 dalam membaca bahasa Arab. Dengan pendekatan ini diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa non-pesantren dalam pembelajaran bahasa Arab.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dan hasil yang didapatkan oleh peneliti, hasil data dari wawancara menunjukkan bahwa adapun hal yang menjadi faktor-faktor dalam kesulitan mahasiswa dalam membaca teks bahasa Arab khususnya teks yang belum berharakat meliputi dua jenis faktor yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri mahasiswa) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri mahasiswa).

Setelah melakukan pengamatan terhadap lingkungan populasi untuk mengetahui kemampuan mahasiswa ketika membaca teks bahasa Arab yang tidak berharakat, maka peneliti dapat menentukan beberapa sampel yang akan menjadi narasumber dalam pelaksanaan wawancara. Wawancara dilakukan guna memperluas dan mendalami beberapa factor yang menyebabkan kesulitan mahasiswa stambuk 2021 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam membaca teks bahasa Arab.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan mengenai factor yang menjadi penyebab kesulitan mahasiswa dalam membaca teks berbahasa Arab, peneliti mendapatkan beberapa informasi sebagai berikut:

##### **1) Latar belakang Pendidikan**

Adapun hasil wawancara yang didapat yaitu, seperti ungkapan yang telah disampaikan oleh informan 1 ialah “kami yang menempuh pendidikan di MA, dimana pembelajaran bahasa Arab dipelajari hanya dalam 2 les pelajaran selama seminggu. Maka dari itu, pemahaman kami mengenai pelajaran bahasa Arab sangat minim, dan dengan lingkungan kami yang merupakan lingkungan tidak berbahasa”. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh informan 2 yaitu “pembelajaran bahasa Arab yang selama ini kami jalani, hanya mempelajari sekedar dasar bahasa Arab tidak terlalu mendalam seperti yang diajarkan pada pondok pesantren pada umumnya”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap sampel penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan juga berpengaruh besar dalam kesulitan membaca teks bahasa Arab. Adapun mahasiswa pendidikan bahasa Arab di UIN Sumatera Utara memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, baik yang pernah mempelajari bahasa Arab secara mendalam atau bahkan yang sebelumnya tidak

belajar bahasa Arab. Beberapa dari populasi penelitian sebelumnya belajar di SMA Negeri yang tidak memiliki pelajaran bahasa Arab, terdapat pula yang merupakan alumni dari SMK Negeri, akan tetapi sebagian besarnya merupakan alumni dari beberapa pondok pesantren baik tradisional maupun modern di Indonesia.

Terdapat beberapa mahasiswa yang berasal dari SMA Negeri pada umumnya, yang memiliki kemampuan baik dalam membaca teks bahasa Arab dikarenakan mahasiswa berupaya untuk mengikuti kursus bahasa Arab atau bahkan masuk ke asrama yang khusus belajar bahasa Arab setelah mahasiswa lulus dari sekolah menengah atas dan lulus di perguruan tinggi pada jurusan pendidikan bahasa Arab. Namun, sebagian dari mahasiswa tidak melakukan hal tersebut, sehingga ketika menempuh masa perkuliahan mahasiswa merasa sulit untuk membaca teks bahasa Arab karena dari pendidikan sebelumnya mahasiswa tidak mempelajari bahasa Arab dengan baik. Sehingga untuk membaca teks bahasa Arab khususnya pada teks yang tidak memiliki harakat mahasiswa merasa kesulitan.

Mahasiswa yang sebelumnya menempuh pendidikan di madrasah Aliyah Negeri, karena pada MA terdapat pelajaran bahasa Arab khusus maka mahasiswa memiliki dasar pelajaran bahasa Arab yang dapat menjadi bekal ketika melanjutkan perkuliahan di pendidikan bahasa Arab. Dengan adanya dasar pelajaran tersebut, maka ketika membaca teks bahasa Arab yang tidak berharakat mahasiswa merasa lebih mudah walaupun masih banyak kata yang tidak bisa dibaca akan tetapi kemampuan yang mahasiswa miliki lebih baik dari mahasiswa yang tidak memiliki dasar sama sekali.

Setelah mengamati hasil wawancara dari narasumber yang sebelumnya menempuh pendidikan di SMA dan MA, maka peneliti mengamati beberapa mahasiswa yang sebelumnya menempuh pendidikan di asrama atau pesantren. Beberapa dari mahasiswa menempuh pendidikan di pesantren tradisional dan pesantren modern. Seperti yang diketahui bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempelajari bahasa Arab, khususnya pada pondok pesantren modern yang mengharuskan santri-santrinya untuk berbahasa Arab atau Inggris dalam kesehariannya. Setelah mengamati data yang didapatkan, maka beberapa mahasiswa yang fokus dan serius dalam menempuh pendidikan di pesantren memiliki kemampuan yang lebih baik dari mahasiswa yang sebelumnya tidak menempuh pendidikan di pesantren. Akan tetapi, dalam hal tersebut terdapat juga beberapa mahasiswa yang sebelumnya menempuh pendidikan di pesantren tidak memiliki kemampuan untuk membaca teks bahasa Arab karena faktor-faktor lainnya yang menghambat pendidikan mahasiswa.

2) Kurangnya pemahaman terhadap pelajaran nahwu dan sharf

Morfologi yang dikenal dengan sharf adalah bidang yang mempelajari pola kata, yang terdiri dari beberapa perubahan bentuk-bentuk kata. Sedangkan sintaksis disebut juga dengan nahwu, adalah sebuah bidang ilmu yang mempelajari struktur, hubungan dan kedudukan setiap kata yang terdapat pada sebuah kalimat dan membahas mengenai harakat-harakat pada setiap hurufnya.

Hal yang diungkapkan oleh informan 3 “sharf dan nahwu merupakan pelajaran yang rumit, dan memiliki banyak kaidah-kaidah, sehingga saya yang mempelajari bahasa Arab sangat kurang memahami dan ditambah dengan penguasaan kosa kata yang sangat minim sehingga dalam membedakan arti satu kata dengan kata yang lain itu sulit”.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, banyak mahasiswa yang merasa kesulitan dalam mempelajari kedua bidang ilmu ini sehingga mereka mengalami kesulitan dalam membaca. Ketika tidak memiliki dasar dan pemahaman terhadap nahwu dan sharaf maka seseorang akan merasa kesulitan dalam membaca karena tidak memahami kedudukan pada setiap kata pada sebuah kalimat, seperti tidak mengetahui kata yang mana merupakan sebuah objek, subjek atau kata kerja.

3) Kurangnya penguasaan kosa kata

Kosa kata merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah kalimat, karena sebuah kalimat merupakan susunan dari beberapa kata. Setiap tulisan dan ucapan tidak akan terlepas dengan kosa kata. Sesuai dengan hasil wawancara, maka kurangnya menguasai kosa kata juga merupakan factor penyebab kesulitan dalam membaca bahasa Arab, karena tidak mengetahui arti dan makna dari sebuah kata.

Kurangnya penguasaan terhadap kosa kata, juga dapat mempengaruhi kesulitan dalam mempelajari nahwu dan sharf karena tidak mengetahui makna dari katanya sehingga sulit untuk mengetahui kedudukan dari kata tersebut, dan sulit memahami struktur-struktur kata pada sebuah kalimat.

Seperti ungkapan yang telah disampaikan oleh informan 5 “bahwa penguasaan kosa kata itu sangat sulit ketika kita tidak berada dalam lingkungan berbahasa, sedangkan kosa kata itu merupakan hal yang harus diketahui jika kita ingin membaca bahasa Arab dengan benar agar kita dapat mengetahui kedudukan perkatanya. Dengan kurangnya kosa kata yang saya miliki maka sulit bagi saya untuk membaca teks bahasa Arab yang tidak berharakat”. Berdasarkan ungkapan tersebut maka dapat dikatakan

bahwa penguasaan kosa kata merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan untuk membaca teks bahasa Arab yang tidak berharakat dengan tepat.

4) Kurangnya minat belajar bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan sebuah bahasa yang memiliki kaidah-kaidah dan struktur-stuktur kata yang banyak, seperti yang terdapat pada kajian sintaksis dan morfologi. Dengan adanya pandangan dari benak beberapa mahasiswa khususnya pada mahasiswa yang tidak memiliki dasar dalam pembelajaran bahasa Arab yang menganggap bahwa pelajaran bahasa Arab itu merupakan pelajaran yang sulit dan banyak pembahasannya maka mahasiswa merasa malas dan jenuh dalam mempelajarinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti, beberapa mahasiswa memilih program studi pendidikan bahasa Arab sebagai tempat mahasiswa melanjutkan pendidikan karena mahasiswa tidak mengetahui ingin melanjutkan pendidikan dimana, dan kebetulan ketika waktu pendaftaran masuk perguruan tinggi setelah dinyatakan lulus dari sekolah menengahkan atas mahasiswa memilih program studi pendidikan bahasa Arab tanpa adanya keinginan yang kuat dan dinyatakan lulus.

Seiring berjalannya waktu, beberapa mahasiswa tersebut tetap menjalankan proses perkuliahan, namun pada mata pelajaran yang berbahasa Arab khususnya yang bersumber dari buku-buku arab yang tidak berharakat mereka merasakan kesulitan dalam membacanya apalagi memahaminya. Beberapa mahasiswa berupaya untuk bertanya dan meminta bantuan kepada teman-temannya yang memiliki kemampuan untuk mempelajari bahasa Arab. Dari hasil pengamatan tersebut, maka kurangnya minat belajar bahasa Arab mahasiswa tersebut berawal dari pandangan mereka bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit dan rumit untuk dipelajari. Sehingga kurangnya minat belajar tersebut menjadi sebuah factor yang menyebabkan kesulitan mahasiswa dalam membaca teks yang berbahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa mahasiswa yang merasa senang dan menyukai pelajaran bahasa Arab sejak belajar di MA sebelum masuk perkuliahan, seperti informasi yang didapatkan bahwa pelajaran bahasa Arab sebelumnya di madrasah Aliyah lebih mudah dan menarik sehingga timbul kesenangan dalam mempelajari bahasa Arab sehingga memilih untuk mempelajari bahasa Arab di perkuliahan. Namun, kenyatannya berbeda Karena pembelajaran bahasa Arab pada sekolah sebelumnya sangat berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab di perkuliahan. Pelajaran bahasa Arab pada perkuliahan memiliki pembahasan yang lebih banyak dan luas sehingga rasa senang dan minat

belajar bahasa Arab sebelumnya menjadi berkurang dan menurun akibat materi yang semakin banyak dan sulit.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan. Kita dapat menyimpulkan bahwa ada dua kategori utama yang menjadi penyebab kesulitan mahasiswa angkatan 2021 di jurusan pendidikan bahasa arab UINSU dalam membaca teks arab. Faktor-faktor ini terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal yaitu: 1). Latar Belakang Pendidikan: Mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca. 2). Kurangnya Pemahaman Nahwu dan Sharf: Banyak mahasiswa yang tidak memahami konsep dasar nahwu (sintaksis) dan sharf (morfologi), yang membuat mereka kesulitan saat membaca. 3). Kurangnya Penguasaan Kosa Kata: Mahasiswa sering kali tidak menguasai kosakata bahasa Arab, sehingga mereka kesulitan untuk memahami makna dari teks yang dibaca. 4). Mahasiswa kurang minat belajar bahasa arab: Beberapa mahasiswa merasa bahwa belajar bahasa arab itu tidak mudah bagi mereka, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mempelajarinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa peneliti menyimpulkan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca teks bahasa Arab di kalangan mahasiswa non-pesantren meliputi lingkungan belajar. Termasuk dukungan dari keluarga dan institusi pendidikan. Mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari lingkungan sekitar cenderung menghadapi kesulitan yang lebih besar dalam membaca teks bahasa Arab. Untuk meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab di kalangan mahasiswa non-pesantren, perlu perhatian khusus terhadap faktor-faktor tersebut. Strategi pembelajaran yang lebih efektif harus diterapkan, serta dukungan dari lingkungan harus didapatkan. Ini termasuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, memberikan motivasi dari keluarga, serta penerapan metode pengajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berutu, S. N., Pardedee, S., Silitonga, S., & Widiastuti, M. S. A. S. (2023). Studi kasus pada peserta didik dalam kesulitan belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1).
- Faizun Noor, R. (2015). Hubungan antara membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas IV SD se-Gugus Karangmojo III Gunungkidul. *Pendidikan*, 48.
- Gala, S. (2005). *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta.
- Hamka, D. L., R. M., & Mariah, E. (2021). Analisis faktor kesulitan membaca teks bahasa Arab siswa sekolah Madrasah Tsanawiyah kelas tujuh di Kota Makassar. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 196–205.
- Indonesia, T. redaksi K. B. (2008). *Kamus bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Juwita, S. R. (2017). *Bahasa Indonesia: Keterampilan membaca dan menulis* (pp. 1–161).
- Khoiriyah, H. (2020). Metode qirā'ah dalam pembelajaran keterampilan reseptif berbahasa Arab untuk pendidikan tingkat menengah. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 10(1).
- Munawwir, A. W. (1997). *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Pustaka Progressif.
- Nasution, S. (2016). Ahdāf ta'lim al-lughah al-'Arabiyah li ghair al-nāthiqina bihā. *Jurnal Tarbiyah*, 23(02).
- Nasution, S. (2017). *Pengantar linguistik bahasa Arab* (M. Kholison, Ed.). CV. LISAN ARABI.
- Nasution, S., & Zulheddi. (2019). Strategi pembelajaran aktif untuk keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab. *Seminar Internasional Dinamika Pendidikan Islam*, 701–715.
- Rahman, A. A. (2018). Keterampilan membaca dan teknik pengembangannya dalam pembelajaran bahasa Arab. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i2.4602>
- Rambe, R. N. K., Putri, D. A., Hasanah, N., Berutu, S. R., Putri, W. A., & Jaffa, Z. A. (2023). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalifah. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3).
- Ria Kristia Fatmasari, H. F. (2018). *Ketrampilan membaca*.
- Sudaryati, S., Pattiasina, P. J., Deswalantri, D., Widayati, U., Rukmana, A. Y., Normasunah, N., Meisuri, M., & Keban, S. K. K. (2023). *Keterampilan membaca* (pp. 1–143).
- Wahdah, Y. A. (2020). Faktor-faktor kesulitan siswa saat membaca teks bahasa Arab. *Alsuniyat*, 1(1), 30–46. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i1.24197>